

ANALISIS PENGARUH PENGADOPSIAN IFRS DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN DI BEI

Agustina dan Sumantri*

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi*

Universitas Internasional Batam

**Email: broman.ws@gmail.com*

ABSTRACT

This research is conducted to determine the impact of IFRS adoption and good corporate governance on earnings management in companies listed in Indonesia Stock Exchange. Variables used in this research are IFRS adoption, board director independence, board director size, audit committee Independence, audit quality, ownership concentration, managerial ownership, institutional ownership, company size, sales growth, asset turnover, cash flow from operation, and leverage. This study used 242 companies listed on IDX in the period 2009-2014 as the sample. The sample was selected using purposive sampling method. Data sources in this study were obtained from the annual report of listed companies on IDX. The data will be tested with multiple linear regression using Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) and E-Views. The results of this study indicate that ownership concentration, managerial ownership, institutional ownership, company size, sales growth show a positive impact on earning management significantly. Board director size, audit quality, cash flow from operation, and leverage show a negative impact on earning management significantly. IFRS adoption, board director independence, audit committee Independence, and asset turnover are not able to affect earning management activity significantly.

Keywords: *IFRS, Good Corporate Governance, Earning Management*

PENDAHULUAN

Manajemen laba telah menjadi fenomena populer di lingkungan masyarakat sebagai kegiatan manipulasi laba akibat dari adanya perbedaan kebutuhan antara agen (manajer) dan prinsipal dalam mencapai suatu tujuan usaha (Hastuti, Ghozali, & Yuyetta, 2016). Manajemen perusahaan akan menggunakan metode-metode akuntansi tertentu untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan manajer dalam memaksimalkan kekayaan pribadi (Amin & Amin, 2015).

Perilaku oportunistik manajer dapat mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menggambarkan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Tindakan ini dapat mengakibatkan pihak investor memperoleh informasi keuangan yang salah dan mengambil keputusan investasi yang

tidak tepat (Amin & Amin, 2015). Oleh karena itu perilaku oportunistik manajemen dapat dikontrol dengan mengimplementasi standar pelaporan keuangan internasional dan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (Sellami & Slimi, 2016).

International Financial Reporting Standard (IFRS) telah ditetapkan sebagai standar pelaporan keuangan internasional yang diterbitkan oleh International Accounting Standard Board (IASB) sejak tahun 2001. Terbentuknya IFRS diharapkan mampu menurunkan angka manajemen laba, meningkatkan relevansi nilai, dan menghasilkan pengakuan kerugian yang semakin tepat waktu. Secara umum penerapan IFRS bertujuan menyelaraskan praktik akuntansi, menciptakan transparansi informasi keuangan, dan menyederhanakan berbagai alternatif kebijakan dalam

pemilihan metode akuntansi agar dapat membatasi pertimbangan manajemen dalam memanipulasi laba perusahaan (ICAEW, 2015).

Tata kelola perusahaan juga memiliki peranan penting dalam mendeteksi manajemen laba (Sellami & Slimi, 2016). Tata kelola merupakan serangkaian mekanisme yang digunakan untuk mengurangi masalah agensi perusahaan sebagai akibat dari divergensi kepentingan antara manajer dan pihak pemegang saham (Uwuigbe, Peter, & Oyenyi, 2014). Penerapan mekanisme tata kelola yang baik berperan penting untuk mencegah masalah asimetri informasi yang mendorong terjadinya manipulasi laba. Mekanisme tata kelola sebagai pengendalian untuk menata dan menjalankan bisnis yang bertujuan dalam peningkatan kesejahteraan dan akuntabilitas perusahaan (Luthan, Satria, & Ilmainir, 2016).

Tata kelola perusahaan dapat diwujudkan melalui beberapa konstruk seperti karakteristik dewan, struktur kepemilikan, kualitas audit, dan karakteristik perusahaan (Sellami & Slimi, 2016). Konstruk dari tata kelola perusahaan akan memberikan pengaruh pada kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai misi usaha, yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. Marra dan Mazzola (2014) menyatakan keberadaan mekanisme tata kelola dapat mengurangi ruang lingkup oportunistik manajerial dalam memanipulasi laba perusahaan.

Di Indonesia, kasus manajemen laba termasuk salah satu kasus yang sering ditemui pada perusahaan-perusahaan besar seperti Grup Sinar Mas, Grup Bakrie (PT.Kaltim Prima Coal), PT Indomobil Sukses Internasional Tbk., PT Inovisi Infracom, PT. Kimia Farma Tbk., PT. Lippo Tbk., PT Garda Tujuh Buana Tbk, dan perusahaan besar lainnya (Jefri & Mediaty, 2014). Manajemen laba dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mencapai target yang diinginkan dalam hal motivasi rencana

bonus, hipotesis kontrak hutang, dan perpajakan perusahaan (Nakao, 2014).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi dewan terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit independen terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.
6. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terkonsentrasi terhadap manajemen laba.
7. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
8. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
9. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
10. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba.
11. Untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran total aset terhadap manajemen laba.
12. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasional terhadap manajemen laba.
13. Untuk mengetahui pengaruh tingkat hutang terhadap manajemen laba.
14. Untuk mengetahui perbedaan tingkat manajemen laba sebelum dan sesudah pengadopsian IFRS.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian mengenai pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan oleh para peneliti di berbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dengan alasan sampel dan variabel-variabel

penelitian yang digunakan oleh setiap peneliti tidak sama. Tendeloo dan Vanstraelen (2005) meneliti tentang manajemen laba terhadap penerapan GAAP dan IFRS di Jerman. Penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen. Variabel *dummy* pengadopsian IFRS, variabel *dummy* pengauditan oleh KAP Big 4, dan variabel *dummy* perusahaan yang terdaftar di NASDAQ sebagai variabel independen. Terdiri dari empat variabel kontrol untuk menguji pengaruh IFRS terhadap manajemen laba yaitu arus kas operasional, ukuran perusahaan, rasio *gearing*, dan variabel *dummy* untuk jenis industri.

Davidson, Goodwin-Stewart, dan Kent (2005) melakukan pengujian tentang hubungan struktur internal tata kelola perusahaan dan manajemen laba. Davidson *et al.* (2005) melakukan pengujian di Australia dengan sampel penelitian yang digunakan sebanyak 434 perusahaan pada periode tahun 2000 dengan pengukuran manajemen laba sebagai variabel dependen. Variabel independen yang digunakan seperti independensi dewan, independensi CEO, komite audit, komite audit independen, pertemuan komite audit, ukuran komite audit, fungsi audit internal, serta kualitas auditor (Big 5), sedangkan variabel kontrol yang digunakan seperti pemegang saham terbesar, perubahan absolut laba bersih, *leverage*, skala perusahaan, laba absolut, rasio nilai pasar pada nilai buku, serta kinerja laba ekstrim.

Jeanjean dan Stolowya (2008) melakukan pengkajian tentang pengaruh kewajiban mengadopsi IFRS pada manajemen laba. Sebuah analisis yang mengeksplorasi manajemen laba sebelum dan setelah adopsi IFRS dengan mengobservasi 1.146 perusahaan yang terdiri dari 422 perusahaan Australia, 321 perusahaan Prancis, dan 403 perusahaan di Britania Raya mulai tahun 2005 hingga 2006. Dalam penelitian tersebut variabel *dummy* pengadopsian IFRS dikategorikan sebagai variabel independen.

Peasnell, Pope, dan Young (2005) meneliti mengenai dampak pengawasan dewan terhadap ketergantungan manajemen laba dalam perusahaan yang terdaftar di Britania Raya periode tahun fiskal yang berakhir antara 30 Juni 1993 sampai dengan 31 Mei 1996. Peasnell *et al.* (2005) menggunakan pengukuran independensi anggota dewan, jumlah anggota dewan, kepemilikan anggota dewan, kepemilikan institusional, *leverage*, arus kas operasional, komite audit, independensi CEO, konsentrasi kepemilikan, pengauditan oleh Big 5, dan laba sebelum akrual sebagai variabel independen dalam penelitian.

Piot dan Janin (2007) melakukan investigasi mengenai dampak dari berbagai dimensi kualitas audit terhadap manajemen laba di Perancis periode tahun 1999 hingga 2001. Dimensi kualitas audit yang terdiri dari pengauditan oleh Big 5, masa jabatan auditor, komite audit, kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, independensi dewan direksi, arus kas operasional, dan variabel *dummy* untuk tahun. Dalam penelitian oleh Piot dan Janin (2007) juga menggunakan beberapa variabel kontrol diantaranya, ukuran dewan, independensi CEO, serta kompleksitas audit.

Sarkar, Sarkar, dan Sen (2008) melakukan investigasi terhadap 500 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Bombay, India. Sarkar *et al.* (2008) meneliti tentang pengaruh karakteristik dewan terhadap kesempatan manajemen laba dengan variabel independen yang digunakan seperti mayoritas independensi dewan, persentase independensi dewan dalam keseluruhan anggota dewan, kesibukan dewan, ketekunan dewan, pengaruh pemegang saham pengendali, independensi CEO, kepemilikan institusional domestik dan asing, kelompok bisnis, ukuran perusahaan, tingkat hutang, rasio nilai pasar terhadap nilai buku, perubahan absolut pada laba, laba negatif, serta aset operasional bersih.

Yang, Chun, dan Ramadili (2009) melaksanakan riset tentang dampak struktur dewan dan kepemilikan institusional pada

manajemen laba dengan perusahaan publik di Malaysia sebagai sampel penelitian, yaitu sebanyak 613 perusahaan periode 2001 sampai 2003. Yang *et al.* (2009) menggunakan independensi direktur dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen sedangkan skala perusahaan, ukuran dewan, rapat dewan, rasio hutang, dan arus kas operasional sebagai variabel kontrol.

Chen, Tang, Jiang, dan Lin (2010) melakukan penelitian dengan membandingkan kualitas akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Eropa sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS dan dampak dari pengadopsian IFRS tersebut. Dalam penelitiannya, akrual diskresioner dalam model Jones sebagai pengukuran variabel dependen. Variabel *dummy* pengadopsian IFRS sebagai variabel independen dan variabel kontrol yang digunakan berupa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, perputaran aset, arus kas operasional, hutang perusahaan, *financial leverage*, KAP Big 4, dan perusahaan lintas negara yang terdaftar di Amerika Serikat.

Roodposhti dan Chashmi (2011) melakukan penelitian untuk menguji asosiasi antara mekanisme tata kelola perusahaan secara internal dan eksternal pada manajemen laba. Pengukuran tata kelola perusahaan secara internal terdiri konsentrasi kepemilikan, independensi dewan direksi, dan dualisme CEO, sedangkan kepemilikan institusional sebagai pengukuran pada mekanisme tata kelola secara eksternal. Variabel kontrol dalam penelitian ini berupa pengukuran skala perusahaan dan tingkat hutang.

Hossain, Mitra, Rezaee, dan Sarath (2011) melakukan penelitian mengenai mekanisme manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang terlibat pada *Securities and Exchange Commission (SEC)*. Tindakan manajemen laba terjadi pada sekelompok perusahaan tersebut akibat adanya pengunduran opsi saham terhadap perusahaan atau kelompok kontrol yang tidak terlibat. Hossain *et al.* (2011) menggunakan variabel rapat dewan, ukuran dewan, dewan

internal, anggota direksi, dualitas CEO, hak opsi manajer, masa jabatan CEO, komite audit, rapat komite audit, pengalaman komite audit, komite audit internal, dualitas manajer, dan komite kompensasi, kepemilikan institusional dan manajerial, serta konsentrasi kepemilikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Chua, Cheong dan Gould (2012) melakukan penelitian mengenai kualitas akuntansi di Australia. Pengukuran manajemen laba, nilai relevansi dan pengakuan kerugian tepat waktu sebagai variabel dependen. Variabel *dummy* standar akuntansi dianggap sebagai variabel independen, serta skala perusahaan, pertumbuhan perusahaan, persentase perubahan saham biasa dan kewajiban perusahaan, *financial leverage*, perputaran aset, arus kas perusahaan, pengauditan oleh Big 4, klasifikasi industri, dan variabel *dummy* untuk tahun atau waktu dianggap sebagai variabel kontrol dalam penelitian.

Manzano dan Conesa (2013) melakukan penelitian terhadap manajemen laba. Manzano dan Conesa (2013) menguji apakah dengan adanya penerapan IFRS dapat meningkatkan kualitas laba dan menurunkan manajemen laba perusahaan. Penelitian ini dilakukan di Meksiko. Variabel *dummy* IFRS dikategorikan sebagai variabel independen dan terdapat enam variabel kontrol berupa skala perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan, *financial leverage*, arus kas operasional, total hutang perusahaan, *return on asset*, dan variabel *dummy* untuk jenis industri.

Eka (2014) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh adopsi IFRS, *financial leverage*, dan skala perusahaan dalam praktek manajemen laba terhadap pelaporan keuangan. Penelitian oleh Eka (2014) dilakukan di Indonesia dengan adanya tiga variabel independen dan dua variabel kontrol. Variabel *dummy* pengadopsian IFRS, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan dikelompokkan dalam variabel independen. Nilai absolut dari arus kas operasional dibagi dengan total aset perusahaan dan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan akrual pada perusahaan dikelompokkan dalam variabel kontrol.

Indrawati (2015) melakukan pengujian mengenai efek konvergensi standar akuntansi baru terhadap kualitas akuntansi di Indonesia periode 2008 hingga 2012. Manajemen laba, nilai relevansi, dan pengakuan kerugian tepat waktu sebagai pengukuran kualitas akuntansi perusahaan.

Siswanti dan Hudayati (2016) melakukan penelitian di Indonesia tentang bagaimana dampak pengadopsian IFRS dan proporsi audit komite wanita terhadap manajemen laba perusahaan. Pengukuran manajemen laba dengan model Jones sebagai variabel dependen dan variabel *dummy* pengadopsian IFRS serta proporsi komite audit wanita sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Kaaya dan Noorbasha (2017) meneliti tentang perbedaan kualitas manajemen sebelum dan setelah pengadopsian IFRS dengan pengukuran akrual diskresional di Tanzania dengan periode tahun penelitian 2005 sampai 2014.

Berdasarkan model penelitian yang dibangun oleh peneliti, maka dugaan pernyataan sementara untuk penelitian ini adalah:

- H₁: Pengadopsian IFRS memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba
- H₂: Independensi dewan direksi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba
- H₃: Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba
- H₄: Komite audit independen memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba
- H₅: Kualitas audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba
- H₆: Konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba
- H₇: Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba

H₈: Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba

H₉: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba

H₁₀: Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba

H₁₁: Rasio perputaran total aset memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba

H₁₂: Arus kas operasional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba

H₁₃: Tingkat hutang memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba

H₁₄: Terdapat perbedaan signifikan antara manajemen laba sebelum dan sesudah pengadopsian IFRS

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan fungsi penelitian, penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian dasar atau dapat juga disebut dengan penelitian murni atau penelitian pokok. Penelitian dasar (*basic research*) merupakan penelitian yang diarahkan pada pengujian teori dengan tujuan sebagai pengembangan dan evaluasi terhadap konsep-konsep teoritis, serta diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori (Sudaryono, 2017).

Ditinjau dari aspek karakteristik permasalahan, penelitian ini diklasifikasikan dalam penelitian historis dan kausal komparatif. Menurut Sudaryono (2017), penelitian historis adalah penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan sistematis dan evaluasi objektif pada data yang berkaitan dengan kejadian di masa lalu. Sudaryono (2017) juga menjelaskan bahwa penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait melalui kekuatan keterkaitan antar variabel tersebut.

Pengukuran manajemen laba sebagai variabel terkait dan variabel bebas yang terdiri dari

pengadopsian IFRS, independensi dewan direksi, ukuran dewan direksi, komite audit independen, kualitas audit, kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, tingkat pengembalian aset, arus kas operasional, dan pengukuran pada tingkat hutang.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009 hingga 2014 sebagai obyek penelitian. Pemilihan sampel dilaksanakan menggunakan metode *purposive sampling*, berupa teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu untuk suatu maksud dari penelitian yang akan dilakukan (Sujarweni, 2016). Berikut merupakan kriteria-kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI (Sellami & Slimi, 2016).
2. Laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2009-2014 (Sellami & Slimi, 2016).
3. Laporan keuangan yang lengkap dan tutup buku secara konsisten setiap tahun.
4. Laporan keuangan yang memiliki informasi yang diperlukan untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian.

Dependen Variables

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan memanipulasi laba melalui pilihan-pilihan akuntansi yang tersedia untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Joia & Nakao, 2014).

Menurut Sellami dan Slimi (2016), manajemen laba dapat diproksi dengan menggunakan akrual diskresioner dengan skala rasio.

Independent Variables

1. Pengadopsian IFRS

IFRS merupakan seperangkat standar akuntansi internasional berkualitas tinggi yang bertujuan untuk memastikan transparansi laporan keuangan dan memperbaiki kualitas informasi laporan keuangan yang akan diungkapkan oleh suatu perusahaan. Skala pengukuran pada variabel pengadopsian IFRS adalah skala nominal. Variabel pengadopsian IFRS dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy* dengan kategori nilai 1 untuk periode implementasi pasca-IFRS dari tahun 2012 sampai 2014, dan kategori nilai 0 untuk periode adopsi dan persiapan yang merupakan pra-IFRS dari tahun 2009 sampai 2011, (Sellami & Slimi, 2016).

2. Independensi Dewan

Independensi dewan adalah anggota dalam dewan direksi yang berperan secara independen dan tidak berkepentingan dengan pihak manajemen. Skala pengukuran yang diterapkan adalah skala rasio dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Independensi Dewan} = \frac{\text{Jumlah Direksi Independen}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}}$$

3. Ukuran Dewan

Ukuran dewan merupakan jumlah anggota dewan direksi yang berperan menjalankan dan mengawasi kegiatan operasional perusahaan. Skala pengukuran pada ukuran dewan direksi adalah skala rasio dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

4. Komite Audit Independen

Komite audit independen merupakan bagian dalam komite audit yang berperan secara independen serta bertanggung jawab terhadap pelaporan keuangan perusahaan. Skala pengukuran yang diterapkan ialah skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komite Audit}}$$

5. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan suatu kualitas akuntansi yang dicerminkan melalui kualitas auditor yang berasosiasi dengan *Big 4*. Skala pengukuran pada kualitas audit adalah skala nominal dengan pengukuran berikut:

Kualitas Audit = 1, di audit oleh auditor Big 4

Kualitas Audit = 0, tidak di audit oleh auditor Big 4

6. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan adalah kepemilikan saham oleh pemegang saham mayoritas yang memiliki saham perusahaan lebih dari 5%. Skala pengukuran pada konsentrasi kepemilikan adalah skala rasio dengan rumus perhitungan dibawah ini:

$$\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Investor diatas 5\%}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

7. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan komposisi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, baik direksi maupun komisaris. Skala pengukuran pada kepemilikan manajerial ialah skala rasio dengan rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

8. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah komposisi kepemilikan saham oleh organisasi korporasi atau institusi. Skala pengukuran pada kepemilikan institusional merupakan skala rasio dengan rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

9. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari jumlah aset sebuah perusahaan. Skala pengukuran pada ukuran perusahaan merupakan skala rasio dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

Nilai Logaritma dari Total Aset

10. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran kenaikan atau penurunan penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun yang dinyatakan dalam persentase perubahan pendapat perusahaan antar periode. Skala pengukuran pada pertumbuhan penjualan adalah skala rasio dengan rumus perhitungan berikut:

$$\frac{\text{Pendapatan tahun t} - \text{Pendapatan tahun t-1}}{\text{Pendapatan tahun t-1}} \times 100\%$$

11. Rasio Perputaran Total Aset

Perputaran total aset adalah rasio yang mendeskripsikan seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan penjualan, serta mengukur seberapa mampu sebuah perusahaan mengelola keuangan untuk menghadapi kondisi kompetitif. Skala pengukuran pada rasio perputaran aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran aset} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Total aset}}$$

12. Arus Kas Operasional

Arus kas operasional merupakan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan, khususnya dari pendapatan utama penghasilan perusahaan. Skala pengukuran pada arus kas operasional adalah skala rasio dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Operasional} = \frac{\text{Arus Kas Operasional}}{\text{Total Aset}}$$

13. Tingkat Pengembalian Hutang

Tingkat pengembalian hutang merupakan rasio antara total kewajiban dan total aset perusahaan yang menunjukkan seberapa besar pengaruh aset yang digunakan untuk menjamin hutang perusahaan. Skala pengukuran pada tingkat pengembalian hutang ialah skala rasio dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pengembalian Hutang} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL PENELITIAN

Descriptive Analysis

Data yang diterapkan dalam penelitian adalah data sekunder. Laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI periode tahun 2009 hingga 2014 merupakan objek penelitian. Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian adalah sebanyak 1.452 data dan data observasi penelitian berjumlah 1365 data. Data yang di peroleh akan diproses dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 dan *EViews* versi 7. Berikut merupakan informasi mengenai sampel penelitian yang disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1

Ringkasan Pemilihan Sampel dan Data Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI	
Perusahaan yang data tidak lengkap	523 perusahaan (164 perusahaan)
Perusahaan yang dijadikan sampel Tahun penelitian	359 perusahaan
Data perusahaan periode 2011-2015	5 tahun 1.795 data
Data perusahaan yang <i>outlier</i>	(197 data)
Data observasi perusahaan yang diuji	1.598 data

Berdasarkan Tabel 1 di atas, mengindikasikan bahwa jumlah perusahaan yang tercatat di BEI sebanyak 537 perusahaan. Berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan, sampel dalam penelitian adalah perusahaan yang tercatat di BEI periode 2009 hingga 2014, yaitu sebanyak 378 perusahaan dan perusahaan di BEI yang tereliminasi dari sampel penelitian sebanyak 136 perusahaan, yaitu perusahaan sektor finansial dan perusahaan yang tidak memiliki data lengkap. Kegiatan observasi dilaksanakan dalam enam tahun berurutan dengan total data sebanyak 1.452 data dan data *outlier* sebanyak 93 data. Data akhir yang akan digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 1.359 data.

Penelitian menggunakan variabel dependen manajemen laba, serta variabel independen yang terdiri dari pengadopsian IFRS, independensi dewan, ukuran dewan, komite audit independen, kualitas audit, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan

manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, perputaran aset, arus kas operasional, dan tingkat hutang.

Tabel 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persen
Pengadopsian IFRS	0 = Belum adopsi IFRS	699	51.44
	1 = Telah adopsi IFRS	660	48.56
Kualitas Audit	0 = Auditor non-Big 4	820	60.34
	1 = Auditor Big 4	539	39.66

Sumber: Data sekunder diolah (2017).

Tabel 2 menampilkan nilai frekuensi IFRS sebanyak 660 dari 1359 data, yang artinya sebanyak 48.56% sampel perusahaan di BEI periode 2009 hingga 2014 telah mengadopsi IFRS. Hal ini dikatakan wajar karena Indonesia mewajibkan penerapan IFRS untuk perusahaan *go public* pada tahun 2012 dan periode penelitian yang diteliti adalah dari tahun 2009 hingga 2014.

Hasil uji statistik deskriptif juga mengindikasikan bahwa dari 1359 data yang dijadikan sampel penelitian, diketahui 820 perusahaan tidak mengaplikasikan jasa auditor *Big 4*, dan sebanyak 539 perusahaan mengaplikasikan jasa auditor *Big 4*. Peristiwa tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan di BEI lebih banyak tidak mengaplikasikan jasa auditor *Big 4*, karena biaya audit laporan keuangan yang cukup besar jika di audit oleh *Big 4*.

Hasil pengujian ini diterapkan untuk memperlihatkan seberapa besar variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Dalam penelitian yang memiliki beberapa variabel independen, disarankan mengaplikasikan *adjusted R-square*. Hasil pengujian kecocokan model dapat ditampilkan pada tabel 3 dibawah:

Tabel 3
Hasil Uji *Goodness of Fit Model*

Variabel Dependen	Adjusted R Square
Manajemen Laba	0,4830

Hasil uji kecocokan model ini menunjukkan pengaruh pengadopsian IFRS, independensi dewan, ukuran dewan, komite audit independen, kualitas audit, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, perputaran aset, arus kas operasional, dan tingkat hutang terhadap manajemen laba. Tabel 3 menampilkan nilai *adjusted R-square* sejumlah 0,4830 yang artinya variasi variabel dependen sebesar 48,30% dapat dijelaskan oleh variabel independen dan 51,70% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ditemukan dalam model penelitian. Faktor lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi manajemen laba adalah variabel kerugian perusahaan (Chen *et al.*, 2010; Uyar, 2013; Salewski *et al.*, 2014; Amin & Amin, 2015; Grey *et al.*, 2015; Fourati & Ghorbe, 2017), rasio lancar (Amin & Amin, 2015), *return on equity* (Doukakis, 2014; Nouri & Abaoub, 2014), *market-to-book ratio* (Davidson *et al.*, 2005; Rudra & Bhattacharjee, 2012) penerbitan ekuitas dan hutang (Sun *et al.*, 2011; Zeghal *et al.*, 2012; Ahmed *et al.*, 2013; Uyar, 2013; Liu & Sun, 2015; Fourati & Ghorbe, 2017), kepemilikan keluarga (Prencipe & Bar-Yosef, 2011; Chiraz & Anis, 2012; Bouchareb *et al.*, 2014), pemegang saham blok (Chiraz & Anis, 2012; Farouk & Hassan, 2014), serta variabel atau faktor lainnya.

Pengujian hipotesis dilaksanakan untuk membandingkan tingkat manajemen laba pada perusahaan di BEI sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS. Berikut ini merupakan tampilan nilai korelasi dan signifikansi untuk *paired sample t-test* yang dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Sig	Kesimpulan
Pair 1 Tingkat Manajemen Laba	0,00	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (2017).

Pada hasil uji pada tabel 4, menampilkan nilai signifikansi sejumlah 0,0000 atau kurang dari 0,05. Hasil tersebut menjelaskan terdapatnya perbedaan signifikan antara tingkat manajemen laba pada perusahaan di BEI sebelum mengadopsi IFRS dan perusahaan yang terdaftar BEI sesudah mengadopsi IFRS. Peningkatan angka manajemen laba yang terjadi pada periode sebelum mengadopsi IFRS dan setelah IFRS adalah dari 28,69 % menjadi 29,73%. Kenaikan tersebut menyatakan bahwa setelah Indonesia mengadopsi IFRS, manajemen laba yang dilakukan menjadi semakin tinggi. Menurut Murtini dan Lusiana (2016), peningkatan praktek manajemen laba dapat terjadi karena IFRS sebagai standar akuntansi internasional yang lebih menekankan pada penilaian profesional. Penilaian profesional tersebut dapat menyebabkan standar akuntansi yang dianut menjadi lebih fleksibel karena adanya kemungkinan penilaian subjektif yang akan dilakukan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengadopsian IFRS dan tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba. Variabel independen dalam penelitian yaitu pengadopsian IFRS, independensi dewan, ukuran dewan, komite audit independen, kualitas audit, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, perputaran aset, arus kas operasional, dan tingkat hutang. Berdasarkan hasil pengkajian dan penguraian pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengadopsian IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan Indonesia sebagai negara berkembang yang menerapkan strategi pengadopsian IFRS secara bertahap, sehingga menyebabkan pengadopsian IFRS tidak dapat menurunkan tingkat manajemen laba secara signifikan (Esfandari, 2013).
2. Independensi dewan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Semakin besar proporsi independensi dewan akan menyebabkan pemantauan yang kurang efektif terhadap manajemen perusahaan, sehingga meningkatkan perilaku oportunistik manajer untuk melakukan manajemen laba (Bouchareb et al., 2014).
3. Ukuran dewan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Ukuran dewan yang semakin besar akan memiliki lebih banyak anggota dewan yang ahli dan berpengalaman, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pemantauan terhadap aktivitas manajemen laba (Iraya et al., 2015).
4. Komite audit independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Kondisi tersebut dikarenakan komite audit independen tidak menjalankan kewajiban dengan benar dan juga proporsi komite audit independen yang masih rendah, sehingga keberadaan komite audit independen tidak dapat menurunkan tingkat manajemen laba secara signifikan (Sellami & Slimi, 2016).
5. Kualitas audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Semakin berkualitas sebuah kantor auditor, maka akan semakin mampu menjadi penghambat bagi manajer perusahaan untuk memanipulasi laba, sehingga aktivitas manajemen laba perusahaan dapat menurun (Marra & Mazzalo, 2014).
6. Kepemilikan terkonsentrasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Semakin besar proporsi kepemilikan terkonsentrasi maka semakin tinggi tingkat manajemen laba. Hal ini dikarenakan pihak manajemen sebagai pemegang saham minoritas, maka pihak manajemen akan melakukan manipulasi laba untuk memaksimalkan kekayaan pribadi (Waweru & Riro, 2013).
7. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Kondisi tersebut menjelaskan semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial, maka semakin tinggi tingkat manajemen laba karena pihak manajemen memegang kendali kuat atas perusahaan (Rahman et al., 2010).
8. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional akan mengakibatkan peningkatan pada aktivitas manipulasi laba. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional kurang aktif dalam mengawasi perilaku manajemen perusahaan (Roodposhti & Chashmi, 2011).
9. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat manajemen laba. Hal ini dikarenakan tekanan manajemen pada perusahaan berskala besar lebih tinggi, sehingga pihak manajemen akan memanipulasi laba untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan harapan para pemegang saham.
10. Pertumbuhan penjualan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka mencerminkan aktivitas manipulasi laba yang semakin besar (Khoo & Ahmad-Zaluki, 2015).
11. Perputaran aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kondisi tersebut mengindikasikan besar kecilnya rasio perputaran aset tidak

- memiliki pengaruh terhadap penurunan atau peningkatan angka manipulasi laba.
12. Arus kas operasional memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan dan pendapatan yang tinggi akan menghasilkan arus kas operasional yang besar, sehingga kualitas laba perusahaan akan lebih baik dengan menurunnya aktivitas manajemen laba (Besten et al., 2015).
 13. Tingkat hutang berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi tingkat hutang mencerminkan semakin rendah angka manipulasi laba. Kondisi tersebut dikarenakan tingkat hutang yang semakin tinggi akan mendapat perhatian lebih dari pemilik perusahaan dan pihak pemberi hutang, sehingga manajemen akan lebih cermat dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan (Roodposhti & Chashmi, 2011).
 14. Perbedaan yang signifikan antara manajemen laba sebelum mengadopsi IFRS dan setelah mengadopsi IFRS. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa terjadi kenaikan tingkat manajemen laba setelah mengadopsi IFRS. Hal ini dikarenakan IFRS merupakan standar pelaporan keuangan yang lebih menekankan pada penilaian profesional (Murtini & Lusiana, 2016).

Penelitian mengenai manajemen laba ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Terdapat perusahaan di BEI yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dalam periode tahun 2009 hingga 2014. Hal ini menyebabkan jumlah sampel penelitian yang digunakan menjadi berkurang akibat dari adanya beberapa informasi data yang tidak dapat ditemukan.
2. Penelitian ini mengabaikan adanya perbedaan jenis industri pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.
3. Sampel dalam penelitian hanya perusahaan non-finansial yang tercatat di

- BEI, karena perusahaan finansial memiliki pedoman lain dalam standar pelaporan keuangan perusahaan.
4. Penelitian ini hanya menggunakan pengukuran manajemen laba untuk mengukur kualitas informasi keuangan.
 5. Terdapat beberapa bagian dalam konstruk tata kelola perusahaan yang tidak diukur dalam penelitian ini, seperti variabel kepemilikan asing, kepemilikan pemerintahan, dan variabel lainnya.
 6. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan terdaftar di BEI.

Berikut ini merupakan beberapa rekomendasi yang dapat diaplikasikan untuk pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian berikut hendaknya memperbesar sampel penelitian, seperti pengambilan sampel penelitian dari negara lain, menambah tahun observasi penelitian, serta dapat juga melakukan perbandingan manajemen laba antar dua negara yang berbeda. Hasil penelitian yang didapatkan akan lebih bagus daripada penelitian sebelumnya.
2. Penelitian berikut dapat menambahkan beberapa variabel dependen lainnya yang berkaitan dengan kualitas informasi keuangan seperti nilai relevansi, pengakuan kerugian tepat waktu, perataan laba, serta kualitas akrual (Sellami & Slimi, 2016).
3. Penelitian berikut dapat menambah variabel independen lainnya yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, seperti variabel kerugian perusahaan (Chen et al., 2010), rasio lancar (Amin & Amin, 2015), return on equity (Nouri & Abaoub, 2014), market-to-book ratio (Rudra & Bhattacharjee, 2012), penerbitan ekuitas dan hutang (Liu & Sun, 2015), kepemilikan keluarga (Bouchareb et al., 2014), serta variabel atau faktor lainnya.
4. Penelitian berikut dapat membagikan perusahaan berdasarkan jenis industri,

sehingga hasil pengukuran pada manajemen laba dapat lebih efektif.

5. Penelitian berikut dapat melakukan tahapan pengujian berlanjutan untuk hasil uji paired sample t-test agar hasil uji beda dapat menunjukkan tingkat perbedaan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abata, M. A. (2015). Impact of IFRS on Financial Reporting Practices in Nigeria (A case of KPMG). *Global Journal of Contemporary Research in Accounting, Auditing and Business Ethics (GJCRA) An Online International Research Journal*, 1(1), 2311–3162.
- Aboub, E., Homrani, K., & Gamra, S.B. (2013). The determinants of earnings management: Empirical evidence in the Tunisian banking industry. *Journal of Business Studies Quarterly*, 4(3), 63-72.
- Abed, S., Al-Attar, A., & Suwaidan, M. (2012). Corporate Governance and Earnings Management: Jordanian Evidence. *International Business Research*, 5(1).
- AICPA. (2011). International Financial Reporting Standards (IFRS) An AICPA Backgrounder. Retrieve from http://www.ifrs.com/pdf/ifrsupdate_v8.pdf.
- Al-Ghazzawi, A. M., & Alsoboa, S.S. (2016). Impact of Improvements to the International Accounting Standards on Earnings Management in the Jordanian Industrial Corporation. *Journal of Accounting and Finance*, 16(2), 58-71.
- Alves, S. (2012). Ownership structure and earnings management: Evidence from Portugal. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, 6(1), 57-74.
- Amin, Z. Y., & Amin, M. Y. (2015). Impact of Accounting Standards on Earnings Management in Selected Middle-East Countries. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 20(2), 316–333.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika, asensi dan aplikasi dengan menggunakan eviws*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Aygun, M., Ic, S., & Sayim, M. (2014). The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey. *International Journal of Business and Management*, 9(12), 123-132.
- Besten, P. S. D., Georgakopoulos, G., Vasileiou, K.Z., & Ereiotis, N. (2015). The Impact of IFRS Adoption on Earnings Quality: A Study Conducted on Foreign Issuers in the United States. *International Business Research*, 8(11).
- Bouchareb, M., Ajina, A., & Souid, M. (2014). Does the Adoption of IAS/IFRS with a Strong Governance Mechanism Can Deter Earnings Management?, *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 3(1).
- Burnett, B. M., Gordon, E.A., Jorgensen B. N., & Linthicum, C. L. (2015). Earnings Quality: Evidence from Canadian Firms' Choice between IFRS and U.S. GAAP. *Accounting Perspectives*, 14(3), 212-249.
- Cadbury Committee. (1992). Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance Report with Code of Best Practice. London: Gee & Co. Publishing.
- Cahyono, A. T. (2011). Meta Teori Standar Akuntansi Keuangan Di Indonesia- Menuju Konvergensi Sak Di Masa Globalisasi. *Jurnal Eksis*, 7(2).
- Cai, L., Rahman, A., & Courtenay, S. (2011). The Effect of IFRS Adoption and Legal Enforcement on Earnings Management: An International Comparison. *The International Journal of Accounting*, 29.
- Callao, S., & Jarne, J. I. (2010). Have IFRS Affected Earnings Management in the European Union? *Accounting in Europe*, 7(2), 159–189.
- Capkun, V., Collins, D., & Jeanjean, T. (2016). The effect of IAS/IFRS

- adoption on earnings management (smoothing): A closer look at competing explanations. *Public Policy*, 35, 352–394.
- Chekili, S. (2012). Impact of some governance mechanisms on earnings management: An Empirical validation within the Tunisian market. *Journal of Business Studies Quarterly*, 3(3), 95-104.
- Chen, H., Chen, J.Z., Lobo, J.Y. & Wang, Y. (2011). Effects of audit quality on earnings management and cost of equity capital: Evidence from China. *Contemporary Accounting Research*, 23(3), 892-925.
- Chen, H., Tang, Q., Jiang, Y., & Lin, Z. (2010). The Role of International Financial Reporting Standards in Accounting Quality: Evidence from the European Union. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 21(3).
- Chtourou, S. M., Bedard, J., & Courteau, L. (2001). Corporate Governance and Earnings Management. Retrieved from <http://papers.ssrn.com/abstract=275053>.
- Cornett, M. M., Marcur, A. J., & Tehranian, H. (2007). *Journal of Financial Economics*, 87, 357-373.
- Davidson, R., Goodwin-Stewart, J., & Kent, P. (2005). Internal governance structures and earnings management. *Accounting and Finance*, 45, 241-267.
- Dechow, P.M., Sloan, R.G., & Sweeney, A.P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70(2), 193-225.
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics* 50(2010), 344–401.
- Doukakis, L.C. (2010). The Effect of Mandatory IFRS Adoption on Real and Accrual-Based Earnings Management Activities. *Journal of Accounting and Public Policy*, 33(6), 551–572.
- Eka, Y. (2014). Pengaruh Adopsi IFRS, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(12).
- Esfandari, A. Y. (2013). Pengadopsian IFRS 3 Pada Goodwill Dalam Kombinasi Bisnis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur*, 2(2).
- Epps, R. W., & Ismail, T. H. (2009). Board of directors' governance challenges and earnings management, *Journal of Accounting & Organizational Change*, 5 (3). 390 - 416.
- Farouk, M.A. & Hassan, S.U. (2014). Influence of possession formation on earnings management of quoted chemical and paints firms in Nigeria. *Journal of Management Policies and Practices*, 2(2), 167-186.
- Ferry, M.G., & Jones, W.H. (1979). Determinants of financial structure: A new methodological approach. *Journal of Finance*, 44(3).
- Gamayuni, R. R. (2009). Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju International Financial Reporting Standards. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14 (2).
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gulzar, M.A. & Wang, J. (2011). Corporate governance characteristics and earnings management: empirical evidence from Chinese listed firms. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 1(1), 133-151.
- Hann, R. N., & Lu, Y. Y. (2009). Earnings Management at the Segment Level. Marshall Research Paper Series Working Paper MKT 04-09.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1998). A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting. *SSRN Electronic Journal*.
- Ho, L. J., Liao, Q., & Taylor, M. (2015). Real and Accrual-Based Earnings

- Management in the Pre- and Post-IFRS Periods: Evidence from China. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 26(3), 294–335.
- ICAEW. (2015). *The effects of mandatory IFRS adoption in the EU: a review of empirical research*. ISBN 978-1-78363-194-0.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Ishak, I., Haron, M. N., Salleh, N. M. Z. N., & Rashid, A. A. (2011). Family Control and Earnings Management: Malaysia Evidence. Paper presented at 2011 2nd International Conference on Economics, Business, and Management, Singapore.
- Iraya, C., Mwangi, M., & Muchoki, G. W. (2013). The Effect of Corporate Governance Practices on Earning Management of Companies Listed at the Nairobi Securities Exchange. *European Scientific Journal*, 11 (1).
- Johari, N. H., Saleh, N. M., Jaffar, R., & Hassan, M. S. (2008). The Influence of Board Independence, Competency, and Ownership on Earnings Management in Malaysia. *Int. Journal of Economics and Management*, 2(2), 281-306. ISSN: 1823-836X.
- Joia, R. M., & Nakao, S.H. (2014). IFRS Adoption And Earnings Management In Brazilian Publicly Traded Companies. *Journal of Education and Research in Accounting*, 8(2), 22–38.
- Joshua, Ronen, Varda, & Yaari. (2008). *Earnings Management. Emerging Insights in Theory, Practice, and Research*, ISBN 978-0-387-25769-3, pp. xx, 581.
- Jouber, H., & Fakhfakh, H. (2011). Earnings management and board oversight: an international comparison. *Managerial Auditing Journal*, 27(1), 66–86.
- Kamarudin, K. A., Zijl, T. V., & Dunstan, K. (2013). Earnings quality and the adoption of IFRS-based accounting standards. *Asian Review of Accounting*, 21(1), 53–73.
- Khoo, C., & Ahmad-Zaluki, N. A. (2015). IFRS Convergence and Earnings Management. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum.* 23 (S): 75 – 84 (2015).
- Koh PS. On the association between institutional ownership and aggressive corporate earnings management in Australia. *The British Accounting Review* 2003, 35(2), 105–128.
- Kothari, S.P., Leone, A.J., & Wasley C.E. (2005). Performance matched discretionary accrual measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39, 163-197.
- Kurniawati, L., & Rahmawati. (2014). Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 11 (1), 120-133.
- Kusumasari, L. (2014). Indonesian Institute Of Accountants (IAI) Towards Asean Economic Community (AEC) 2015. *Asia Pacific Journal of Accounting and Finance*, 1–28.
- Liu, C., Yuen, C. Y., Yao, L.J., & Chan, S. H. (2014). Differences in earnings management between firms using US GAAP and IAS/IFRS. *Review of Accounting and Finance*, 13(2), 134–155.
- Marra, A., Mazzola, P., & Prencipe, A. (2009). Board Monitoring and Earnings Management Pre- and Post-IFRS. *The International Journal of Accounting* 46 (2011) 205–230.
- Marsono, (2013). Dampak Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4).
- Murtini, H., & Lusiana. (2016). Earning Management and Value Relevance Before and After the Adoption of IFRS in Manufacturing Company in

- Indonesia. *Rev. Integr. Bus. Econ. Res.*, 5(1).
- Navarro-García, J. C., & Madrid-Guijarro, A. (2014). The Influence of Improvements in Accounting Standards on Earnings Management: The Case of IFRS. *Australian Accounting Review*, 24(69).
- Nouri, Y., & Abaoub, E. (2014). Accounting Manipulations and IFRS: Evidence from French Companies. *International Journal of Economics and Finance*, 6(11).
- Onalo, U., Lizam, M., & Kaseri, A. (2014). The Effects Of Changes In Accounting Standards On Earnings Management Of Malaysia And Nigeria Banks. *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research*, 2(8), 15-42.
- Paglietti, P. (2009). Earnings management, timely loss recognition and value relevance in Europe following the IFRS mandatory adoption: evidence from Italian listed companies. *Economia Aziendale Online* 2000 Web, 98(4), 97-117.
- Piot, C. & Janin, R. (2007). External auditors, audit committees and earnings management in France. *European Accounting Review*, 16(2), 429-454.
- Prencipe, A. & Bar-Yosef, S. (2011). Corporate governance and earnings management in family-controlled companies. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 199-227.
- Rathke, A. A. T., Santana, V. D. F., Lourenço, I. M. E. C., & Dalmácio, F. Z. (2016). International Financial Reporting Standards and Earnings Management in Latin America. *RAC, Rio de Janeiro*, 20(3), 368-388.
- Rauf, F. H. A., Johari, N. M., Buniami, S., & Rahman, N. R. A. (2012). The Impact of Company and Board Characteristic on Earnings Management: Evidence from Malaysia. *Global Review of Accounting and Finance*, 3(2), 114-127.
- Roodposhti, F. R., & Chashmi, S. A. N. (2010). The Effect of Board Composition and Ownership Concentration on Earnings Management: Evidence from IRAN. *World Academy of Science, Engineering and Technology*, 4, 06-27.
- Roodposhti, F. R., & Chashmi, S. A. N. (2011). The Impact of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management. *African Journal of Business Management*, 5(11). 4143-4151. ISSN: 1993-8233.
- Rudra, T., & Bhattacharjee, D. (2012). "Does IFRs Influence Earnings Management? Evidence from India". *Journal of Management Research E7 Journal of Management Research* ISSN E7 Journal of Management Research, 4(1).
- Sarkar, J., Sarkar, S., & Sen, K. (2008). Board of directors and opportunistic earnings management: Evidence from India. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 517-546.
- Schipper, K. (1989). Commentary on earnings management. *Accounting Horizons*, 91-102.
- Sellami, M., & Fakhfakh, H. (2014). Effect of the mandatory adoption of IFRS on real and accruals based earnings management: Empirical Evidence from France. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 2(1), 22-33.
- Sellami, Y. M., & Slimi, I. (2016). The effect of the mandatory adoption of IAS/IFRS on earnings management: Empirical evidence from South Africa. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 2, 87-95.
- Sanjaya, I. B. W., & Ulupui, I. G. K. A. (2016). Penerapan International Financial Reporting Standard terhadap Manajemen Laba Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1).
- Soenarno, Y. N. (2016). Earnings Management and IFRS adoption. ISSN 2251-1997.

- Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. Accounting horizons, December 1989.
- Sudaryono. (2017). Metodologi Penelitian. Rajawali Pers.
- Sukeecheep, S., Yarram, S. R., & Farooque, O. A. (2013). Earnings Management and Board Characteristics in Thai Listed Companies. International Conference on Business, Economics, and Accounting. Thailand.
- Suyatmini, & Sheilla, A. (2014). Kajian Tentang Konvergensi International Financial Reporting standard (IFRS) Di Indonesia. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 24(1).
- Tendeloo, V. B., & Vanstraelen, A. (2005). Earnings Management under German GAAP versus IFRS. European Accounting Review, 14 (1), 155–180.
- Teoh, S.H., Welch, I., & Wong, T.J. (1998). Earning management and the long-run market performance of initial public offering. Journal of Finance, 53, 1935-1975.
- Ugbede, O., Lizam, M., & Kaseri, A. (2013). Corporate Governance and Earnings Management: Empirical Evidence from Malaysian and Nigerian Banks. Asian Journal of Management Sciences & Education, 2(4). ISSN: 2186-8441.
- Uwuigbe, U., Peter, D.S., & Oyenyi, A. (2014). The effects of corporate governance mechanisms on earnings management of listed firms in Nigeria. Accounting and Management Information Systems, 13(1), 159-174.
- Wahidah, U., & Ayem, S. (2015). Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. ISSN 2460-0784.
- Wang, Y., & Campbell, M. (2012). Earnings Management Comparison: IFRS vs. China GAAP. International Management Review, 8(1).
- Waweru, N.M., & Riro, G.K. (2013). Corporate governance, firm characteristics and earnings management in an emerging economy. JAMAR, 11(1), 43-64.
- Yang, W.S., Chun, L.S., & Ramadili, S. M. (2009). The effect of board structure and institutional ownership structure on earning management. Int. J. Econ. Manage, 3(2), 332-353
- Zeghal, D., Chtourou, S. M., & Fourati, Y. M. (2012). The Effect of Mandatory Adoption of IFRS on Earnings Quality: Evidence from the European Union. Journal Of International Accounting Research American Accounting Association, 11 (2).